

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia seutuhnya. Disadari atau tidak pendidikan membuat perkembangan hidup manusia menjadi lebih baik, dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi peran seorang dosen dalam memberikan pengajaran di tuntut untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya. Gaya mengajar di mana Dosen lebih mendominasi khususnya dalam pembelajaran olahraga membuat mahasiswa menjadi lebih banyak menerima dan hanya mengikuti apa yang dikatakan atau diperintahkan dosennya, hal ini membuat mahasiswa menjadi tidak kreatif, takut, mengikuti saja perintah dosen terkadang tanpa tahu manfaat dari pembelajaran, sehingga timbulah rasa bosan, dengan gaya mengajar dosennya. Gaya mengajar yang tidak tepat dapat mempengaruhi keinginan belajar mahasiswa Menurut Johansen, Gaya mengajar seorang guru mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa (Johansen L, 2015). Semua gaya mengajar perlu di adopsi untuk mencapai semua hasil belajar dan mengetahui ragam gaya mengajar yang baik, (Buswell C, 2012), Uzunoz dkk, lingkungan belajar yang diperkaya dengan gaya mengajar yang beragam dapat menjadi efektif dalam meningkatkan pembelajaran (Uzunoz F C, Ilkes G E, Arslan, 2018). Untuk menciptakan pengalaman belajar dan tujuan belajar tercapai, guru perlu menggunakan gaya mengajar yang sesuai (Suesee B, Barker D M, 2019).

Berani untuk mengubah pola gaya mengajar yang biasanya monoton dan tersentral pada dosen menjadi tersentral pada mahasiswa, meningkatkan kreativitas dan memberikan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan dosennya,

disinilah peran dosen dituntut jeli dan berani melakukan perubahan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Manuel J dkk (*di University of Seville*) pada 161 mahasiswa dimana hasil kesimpulannya menyoroti kebutuhan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang mencakup semua gaya untuk meningkatkan kinerja, serta kebutuhan untuk memodifikasi praktik (Manuel J dkk, 2016). Pendekatan pengajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan kurang langsung akan memungkinkan siswa untuk mengambil peran yang lebih mandiri dan aktif (Mawer M, 2014).

Untuk menutupi kekurangan dari gaya mengajar yang tersentral pada dosen (komando) dibutuhkan variasi gaya mengajar yang membuat mahasiswa menjadi lebih tertarik dan tertantang untuk mengembangkan kreativitasnya. Cuellar, penggunaan gaya mengajar yang lebih bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan siswa dan memberikan tanggapan yang lebih baik (Cuellar M, Moreno, 2016). Untuk mendukung kebutuhan siswa dimana guru penjas dapat memuaskan kebutuhan psikologis siswanya, yang mengarah pada motivasi dimana gaya mengajarnya lebih memberikan peran aktif pada siswa (Washburn N, Richards K A, Sinelnikov O, 2016). Zeng mengatakan penerapan berbagai gaya mengajar adalah cara ideal untuk mencocokkan kebutuhan pembelajaran yang beragam (Zeng, 2016). Beberapa gaya mengajar yang memberikan peran mahasiswa untuk lebih aktif lagi dibandingkan dosen yaitu gaya latihan, gaya resiprokal dan gaya inklusi dari Mosston.

Beberapa kelebihan dari ketiga gaya tersebut antara lain : gaya latihan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang sesuai potensi yang di miliki, peserta didik yang memiliki pengalaman yang baik akan lebih mudah mempelajari materi yang baru. Syrmpas dkk, peserta didik jadi lebih maksimal dalam mengeksplorasi kemampuan diri sendiri karena gaya mandiri dalam gaya pembelajaran (Syrmpas L,

Digeledis N, Watt A, 2016). Gaya mengajar latihan memberikan peran lebih dalam meningkatkan keterampilan motorik karena sifat mengulang ulangnya yang membuat anak jadi sedikit melakukan kesalahan (Thomson W C, 2010). Munusturlar dkk, siswa lebih maksimal dalam menggunakan waktu belajarnya dan proses pembelajaran cenderung lebih terbuka dan variatif (Munusturlar S, Mirzeoglu N, Dilsad M, 2014).

Gaya resiprokal membantu terciptanya kerjasama yang baik antara mahasiswa, mengembangkan kesabaran dan toleransi, ada timbulnya timbal balik dalam pembelajar dan penerima umpan balik, perkembangan penghargaan terhadap kejujuran dari pengamat. Mackiewicz mengatakan bimbingan rekan timbal balik dapat menjadikan suplemen yang efektif (Mackiewicz, 2011) Hal senada juga disampaikan Hennings, strategi pembelajaran dengan bantuan teman sebaya, seperti gaya mengajar timbal balik, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik. Sementara itu Chatoupis, gaya mengajar timbal balik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja berpasangan untuk mendukung pembelajaran satu sama lain, peserta didik yang dipasangkan dengan temannya merasa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran. (Chatoupis, 2015). Sementara itu Chung dalam penelitiannya mengatakan gaya mengajar resiprokal membuat guru dan siswa mengalami pembelajaran timbal balik secara positif, siswa menganggap pembelajaran mereka aktif dan nyaman, mereka puas dengan peningkatan keterampilan mereka (Chung, 2011)

Gaya mengajar inklusi memberikan kesempatan individu maju baik yang memiliki kemampuan yang baik maupun yang memiliki kemampuan yang kurang, mahasiswa mengembangkan konsep mereka sendiri berkaitan belajar dengan penampilan gerak, mahasiswa dapat memilih masuk dari tingkatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Suesee mengatakan gaya mengajar inklusi sangat kuat karena mencakup domain pembelajaran pendidikan psikomotor, kognitif, afektif dan mengundang siswa untuk



memilih sendiri tingkat kesulitan dalam tugas dan menilai sendiri kinerja mereka dalam tugas tugas ini, selain itu juga dapat menantang dan memotivasi peserta didik dari berbagai kemampuan keterampilan untuk terlibat dalam praktik yang optimal (Suesee B, Hewiit M, Pill S, 2020). Selain itu menurut Sanchez siswa merasa lebih terlibat secara fisik dan kognitif dalam pembelajaran inklusi (Sanchez B, Byra M, Tristan L, 2012) Gaya mengajar inklusi memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan waktu yang maksimal dalam pembelajaran pada anak yang aktif. (Byra M, Sanchez B, Wallhead T, 2014), Gaya mengajar inklusi memberikan peran efektif pada siswa dalam meningkatkan keterampilan pada siswa yang aktif (Chatzipanteli A, 2020)

Selain itu motivasi belajar mahasiswa juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar, di mana ketika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka memiliki rasa keinginan untuk maju dan bersaing. Untuk mengatasi motivasi belajar siswa, guru di tuntut untuk menambahkan pendekatan gaya mengajar yang baru (Idhaufi N L, Ashari Z M, 2017). Fernandez gaya mengajar lebih berpengaruh pada motivasi peserta didik, (Fernandez M, Espada M, 2019). Dosen yang kreatif dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran dan dapat mencari solusi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, itu yang sangat dibutuhkan mahasiswa, Ghiasvandian S dkk ada berbagai tantangan dan solusi untuk pengolahan kelas untuk meningkatkan motivasi siswa yang dikategorikan dalam tiga tema: penggunaan metode mengajar, memperbaiki lingkungan belajar dan meningkatkan interaksi dan komunikasi. Strategi belajar baru harus digunakan untuk memperbaiki manajemen kelas untuk memotivasi siswa yang tidak termotivasi (Ghiasvandian S, 2017).

Gaya mengajar latihan, resiprokal dan inklusi jika digunakan dalam pembelajaran renang di IKIP PGRI Pontianak merupakan cara dalam mencoba variasi belajar yang digunakan di mana masih monoton dengan menggunakan gaya Komando. Renang

merupakan cabang olahraga yang berbeda jika dibandingkan dengan cabang olahraga pada umumnya. Morteza, dibandingkan dengan jenis latihan lainnya, berenang itu unik karena terjadi didalam air, yang menghasilkan gaya gravitasi dan resistif yang berbeda (Morteza, 2016). Olahraga renang dilakukan di air, sehingga selain faktor gravitasi bumi juga dipengaruhi oleh daya tekan air ke atas. Dalam keadaan normal (di darat) tubuh manusia dapat bergerak bebas di bawah pengaruh gravitasi, sedangkan di air kita harus belajar menyesuaikan gerakan dengan air. Hal tersebut menimbulkan gerakan-gerakan yang kelihatan aneh, kemudian tercipta gerakan yang dianggap paling menguntungkan. Gerakan tersebut kemudian menjadi gaya-gaya dalam renang.

Mata kuliah renang terbagi menjadi 2 di IKIP - PGRI pontianak yaitu gerak dasar renang yang mengajarkan gaya dada, gaya bebas, gaya punggung dan gaya kupu-kupu dan metodik renang mengajarkan cara pembelajaran renang. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar mata kuliah renang dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah renang di IKIP-PGRI Pontianak mata kuliah renang menjadi mata kuliah yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan sekaligus wajib lulus. khusus gaya kupu-kupu menjadi gaya yang paling sulit dan hampir tidak dapat dikuasai oleh semua mahasiswa. hal ini dapat dilihat pada tabel nilai gerak dasar renang di IKIP PGRI Pontianak pada tabel berikut :

**Tabel 1.1. Rekapitulasi nilai renang gerak dasar renang 3 tahun terakhir jurusan penjaskes IKIP-PGRI Pontianak.**

Thn	Nilai										Jumlah	Jumlah Mahasiswa
	A	%	B	%	C	%	D	%	E	%		
<b>2015</b>	6	4	36	24	72	48	27	18	9	6	100 %	150
<b>2016</b>	6	5	34	25	65	46	26	19	6	5	100%	137
<b>2017</b>	7	5	28	20	70	50	30	21	5	4	100%	140

Gambaran dalam 3 tahun hasil nilai praktek gerak dasar renang yang terlihat diatas masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyaknya

mahasiswa yang mendapat nilai C bahkan ada yang D dan E. Gaya mengajar masih menggunakan gaya mengajar komando (perintah) yang mana pembelajaran masih terfokus pada dosen. Untuk itulah dibutuhkan gaya mengajar yang bervariasi dalam pembelajar sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan mahasiswa juga termotivasi untuk belajar dan menjadi aktif.

Renang gaya kupu-kupu adalah gerakan renang yang identik dengan gerakan lengan yang melakukan kayuhan secara serentak begitu juga gerakan kaki memukul serempak bergantian dengan gerakan lengan (Seifert L, Boulesteix, Chollet D, 2019). Menurut Ernest gaya kupu-kupu adalah gaya yang paling sulit untuk mereka lakukan selain membutuhkan *power*, kelenturan, teknik yang baik dan juga latihan atau pengulangan.(Ernest, 2008). Untuk mempelajari keterampilan renang dengan baik harus sering melakukan latihan dan pengulangan (Light R L, 2014)

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “**Pengaruh gaya mengajar dan motivasi terhadap keterampilan renang gaya kupu kupu** (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, identifikasi masalah dilakukan untuk mencari masalah-masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah yang akan diungkapkan peneliti ke dalam sejumlah pertanyaan dalam identifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Faktor faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi keterampilan renang gaya kupu-kupu?



2. Apakah sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi keterampilan renang gaya kupu-kupu?
3. Apakah gaya mengajar latihan dapat mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran renang gaya kupu-kupu?
4. Apakah gaya mengajar resiprokal dapat mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran renang?
5. Apakah gaya mengajar inklusi dapat mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran renang?
6. Apakah terdapat perbedaan antara gaya latihan dengan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?
7. Apakah terdapat perbedaan antara gaya latihan dengan gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?
8. Apakah terdapat perbedaan antara gaya resiprokal dengan gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?
9. Secara keseluruhan bagaimana perbedaan gaya mengajar latihan, resiprokal dan gaya mengajar inklusi?
10. Bagaimanakah interaksi antara gaya mengajar latihan dengan motivasi dalam meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?
11. Bagaimanakah interaksi antara gaya mengajar resiprokal dengan motivasi dalam meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?
12. Bagaimanakah interaksi antara gaya mengajar inklusi, dan motivasi dalam meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?
13. Secara keseluruhan bagaimana interaksi antara gaya mengajar latihan, resiprokal, inklusi dan motivasi dalam meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?

14. Apakah motivasi belajar tinggi dapat meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu?
15. Apakah motivasi belajar rendah berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan renang gaya kupu-kupu?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terlihat jelas bahwa permasalahan yang ada pada cabang olahraga renang sangat kompleks sehingga perlu dibatasi dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan pada peneliti ini, dibatasi pada gaya mengajar Latihan, gaya mengajar resiprokal dan gaya belajar inklusi sebagai variabel bebas (*independent*), motivasi (*control*) dan keterampilan renang gaya kupu-kupu variabel terikat (*dependent*).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar inklusi pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?



3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inklusi pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
4. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi terhadap keterampilan renang gaya kupu-kupu pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
8. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal yang memiliki motivasi belajar rendah pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
9. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar rendah pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?
10. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar rendah pada mahasiswa FPOK IKIP PGRI Pontianak?

### **E. Signifikasi penelitian**

Hasil penelitian sebagai suatu kajian dalam memberikan manfaat dan kegunaan yang signifikan bagi pengajar dalam ruang lingkup yang luas maupun terbatas baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil akhir penelitian ini dapat menghasilkan temuan-temuan baru hingga memperkaya khasanah bidang kajian pendidikan jasmani dan olahraga. Secara praktis hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : secara khusus diharapkan dapat menjadi terobosan baru bagi praktisi pendidikan di kota Pontianak khususnya dan nasional pada umumnya. Kegunaan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan mengajar menggunakan gaya mengajar latihan, resiprokal dan inklusi, Dalam pembelajaran gerak dipendidikan tinggi khususnya keterampilan renang gaya kupu-kupu. Selain hal tersebut juga akan memberikan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen motivasi mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara cepat dan tepat.

Tidak hanya berguna pada tenaga pendidik, namun untuk anak didik dan pembina olahraga hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa gaya mengajar harus variatif guna mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga pengajaran tidak terkesan monoton dan menjenuhkan yang bermuara pada lemahnya motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang nantinya digunakan sebagai landasan dalam penelitian lanjutan dengan melibatkan gaya mengajar lainnya dan faktor-faktor lain yang terlibat dan di duga juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar khususnya renang gaya kupu-kupu. Oleh karena itu hasil dari signifikansi hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi baik praktisi pendidikan dan pengembangan pendidikan, untuk

meningkatkan keterampilan renang gaya kupu-kupu dengan inovatif sesuai dengan konsep-konsep teoritik.

2. Memberikan pengalaman empirik kepada mahasiswa, dosen, yang ikut terlibat dalam penelitian ini dan diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan baik konseptual maupun dalam mengajar keterampilan renang gaya kupu-kupu.
3. Perbedaan baik dari segi konten maupun proses antara bahan pembelajaran yang digunakan sekarang dan bahan pembelajaran hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi dosen untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan diri sendiri baik melalui bimbingan orang lain maupun secara mandiri agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang lebih berkualitas.
4. Memberikan masukan dan informasi bagi kalangan akademisi dan peneliti lain di bidang yang sama bahkan bidang yang berbeda agar hasil penelitian menjadi rujukan untuk melakukan penelitian sejenis pada ruang lingkup yang berbeda, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **F. Kebaruan penelitian (*State of Art*)**

Menelusuri hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh akademisi baik di kampus asal peneliti IKIP PGRI Pontianak, maupun akademisi di Universitas Negeri Jakarta khususnya Pasca Magister dan Pasca Program Doktor, dan penelitian penelitian di jurnal nasional maupun internasional belum ditemukan penelitian yang mengangkat tiga gaya mengajar seperti gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi khususnya pada renang gaya kupu-kupu dan motivasi tinggi rendah. Dalam penelusuran jurnal Doaj(Directory of open access journals), Peneliti hanya menemukan penelitian yang mengangkat tentang : (1)Chatoupis Dkk, pada siswa SD usia 12 tahun dengan menggunakan gaya latihan dan resiprokal dalam meningkatkan motorik



anak di mana hasilnya menunjukkan gaya latihan dan gaya inklusi sama-sama memberikan efektifitas dalam meningkatkan keterampilan siswa, Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan gaya mengajar latihan dan resiprokal dan perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan yaitu anak SD dan Mahasiswa.

(2) Panji N W, yang meneliti pengaruh gaya mengajar *motor educability* terhadap keterampilan renang gaya kupu-kupu yang dilakukan pada 60 orang mahasiswa putra, di mana hasil penelitiannya mengatakan gaya latihan memberikan pengaruh yang lebih efektif pada mahasiswa yang memiliki *motor educability* yang tinggi sementara gaya komando memberikan pengaruh yang lebih baik pada kelompok mahasiswa yang memiliki *motor educability* rendah. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan gaya mengajar latihan, variabel terikatnya keterampilan renang gaya kupu-kupu perbedaan penambahan gaya inklusi dan resiprokal sementara penelitian sebelumnya menggunakan latihan dan komando, penelitian ini menggunakan motivasi sebagai variabel kontrol sementara penelitian sebelumnya menggunakan *motor educability*.(3). Blackwell, di mana mereka meneliti tentang gaya mengajar inklusi, resiprokal dan gaya periksa diri pada siswa berusia 9-10 tahun, pada keterampilan football di mana hasil penelitian mengatakan bahwa ke tiga gaya mempunyai peran masing masing dan dapat meningkatkan keterampilan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu gaya inklusi dan gaya resiprokal digunakan dalam pembelajaran perbedaan penambahan pada gaya latihan pada penelitian ini, keterampilan di mana penelitian sebelumnya menggunakan keterampilan football sementara pada penelitian ini keterampilan renang gaya kupu-kupu. (4) Idhaufi, di mana dia meneliti tentang hubungan motivasi dan gaya mengajar guru dikalangan siswa sekolah menengah di Kulai Malaysia, yang dilakukan pada siswa 160 siswa, di mana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang moderat antara gaya mengajar dan motivasi siswa. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan motivasi

sebagai variabel Kontrol nya perbedaan gaya mengajar yang mana sampel yang menggunakan mahasiswa dan siswa putra dan putri, proses penelitian di mana penelitian sebelumnya menggunakan angket sebagai pengambilan data sementara pada penelitian ini menggunakan keterampilan motoriknya. (5). Oguzhan dkk, di mana penelitian ini berkaitan dengan efek mengajar berdasarkan gaya timbal balik, latihan dari Mosston dan Ashtworth pada sikap siswa sekolah dasar kelas enam terhadap pelajaran pendidikan jasmani, penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol *pretest– posttest* pada 37 siswa dari dua kelas 6 di sekolah dasar *Demirlibahce*, Ankara Turki. Penelitian ini berlangsung selama 14 minggu. Temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang di amati, walaupun gaya timbal balik tetap merupakan metode pengajaran yang lebih efektif dibandingkan gaya mengajar yang lain. kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan gaya latihan dan gaya resiprokal dari Mosston, menggunakan waktu 14 minggu, dan hasil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada gaya latihan dan gaya resiprokal walaupun gaya resiprokal lebih efektif dibandingkan gaya latihan. Perbedaan terletak pada, Jumlah sampel, umur sampel yang digunakan, motivasi yang digunakan dalam penelitian ini. (6). Sanchez dkk, dimana penelitian menggunakan gaya komando, latihan, dan inklusi pada mahasiswa yang berjumlah 77 orang. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan gaya, latihan dan inklusi, hasil yang menyatakan gaya mengajar inklusi yang lebih efektif dari gaya latihan. Perbedaan, penggunaan variabel terikat yang mana penelitian sebelumnya menggunakan latihan pilates sementara pada penelitian ini menggunakan keterampilan renang gaya kupu-kupu. (7). Ishak M, tentang keterampilan renang gaya kupu-kupu menggunakan gaya inklusi, resiprokal dan komando dan kelenturan. Di mana kesamaan dalam penelitian ini menggunakan gaya resiprokal dan inklusi, keterampilan renang gaya kupu-kupu, sampel mahasiswa, perbedaan penambahan pada gaya belajar

latihan pada penelitian ini, variabel kontrol yang menggunakan motivasi tinggi dan rendah sementara penelitian sebelumnya menggunakan kelenturan tinggi dan rendah. (8). Morgan, Kingston, Sproule di mana mereka meneliti tentang pengaruh gaya mengajar komando, latihan dan resiprokal terhadap motivasi siswa dalam meningkatkan kognitif dan afektif mereka. Sampel yang di gunakan 92 siswa (47 laki-laki dan 45 perempuan). Hasil menunjukkan bahwa gaya mengajar timbal balik menghasilkan lebih banyak penguasaan dan perilaku pengajaran kurang sesuai pada kinerja pada gaya komando dan latihan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar latihan dan resiprokal, motivasi belajar yang akan ditingkatkan perbedaannya. Perbedaan penambahan gaya inklusi, Variabel terikat penekanan pada keterampilan psikomotor keterampilan renang sementara pada penelitian sebelumnya penekanan kepada kognitif dan afektifnya, sampel yang digunakan pada penelitian ini mahasiswa (putra) sementara pada penelitian sebelumnya menggunakan siswa putra dan putri. (9). Kristina, pada pengaruh gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap keterampilan lompat jauh, di mana dia meneliti tentang gaya, latihan, resiprokal dan inklusi pada mahasiswa yang dikelompokkan kedalam 6 sel yang terdiri dari 10 orang mahasiswa, yang masing masing telah diklasifikasikan ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan motorik tinggi dan rendah. Hasil menunjukkan gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan gaya mengajar latihan dan inklusi pada motorik rendah, dan gaya mengajar inklusi lebih baik dibandingkan gaya resiprokal dan latihan pada motorik tinggi, secara keseluruhan gaya inklusi lebih baik dibandingkan gaya latihan dan resiprokal. Kesamaan dalam penelitian ini penggunaan gaya mengajar yang lebih memberikan peran aktif siswa yaitu gaya latihan, inklusi dan resiprokal, sampel yang menggunakan mahasiswa. Perbedaan penggunaan variabel terikat pada penelitian sebelumnya menggunakan keterampilan lompat jauh sementara pada penelitian ini menggunakan keterampilan renang gaya kupu-



kupu, penggunaan kemampuan motorik tinggi dan rendah pada variabel kontrolnya sementara pada penelitian ini menggunakan motivasi tinggi dan rendah. (10). Suprayitno tentang pengaruh gaya mengajar dan kelenturan terhadap keterampilan renang gaya kupu-kupu. Yang membandingkan gaya mengajar resiprokal, inklusi dan kelenturan tinggi dan rendah pada mahasiswa 64 orang mahasiswa. Hasil gaya mengajar inklusi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan renang gaya kupu-kupu pada kelenturan tinggi, sementara gaya resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik pada keterampilan renang gaya kupu-kupu pada kelenturan rendah. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan gaya resiprokal dan inklusi, menggunakan mahasiswa putra sebagai sampel penelitian perbedaan penambahan gaya latihan pada penelitian ini, motivasi tinggi dan rendah yang digunakan pada variabel kontrol penelitian ini sementara pada penelitian sebelumnya menggunakan kelenturan tinggi dan rendah.

Adapun keterbaruan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian-penelitian yang terdahulu menggunakan *Motor educability* tinggi dan *Motor educability* rendah, kelentukkan tinggi dan kelentukkan rendah, Kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah sebagai variabel kontrol sementara dalam disertasi ini memasukkan variabel Motivasi tinggi dan motivasi rendah sebagai variabel kontrol
2. Penelitian-penelitian yang terdahulu menggunakan sampel siswa Ku-12 dan juga yang menggunakan putra dan putri umur 13 tahun sementara penelitian ini menggunakan mahasiswa putra.
3. Penelitian-penelitian yang terdahulu Ishak M, menggunakan gaya mengajar komando, resiprokal, inklusi dan panji menggunakan gaya latihan dan komando, dalam penelitian ini memasukan semua gaya mengajar yang tersentral kepada mahasiswa yaitu gaya latihan, resiprokal dan inklusi.
4. Penelitian ini selain memberikan informasi mengenai variabel yang mempengaruhi peningkatan keterampilan renang gaya kupu-kupu juga memberikan penekanan penggunaan gaya mengajar yang lebih cocok di gunakan

pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah yaitu gaya inklusi pada motivasi tinggi dan resiprokal pada motivasi rendah.

